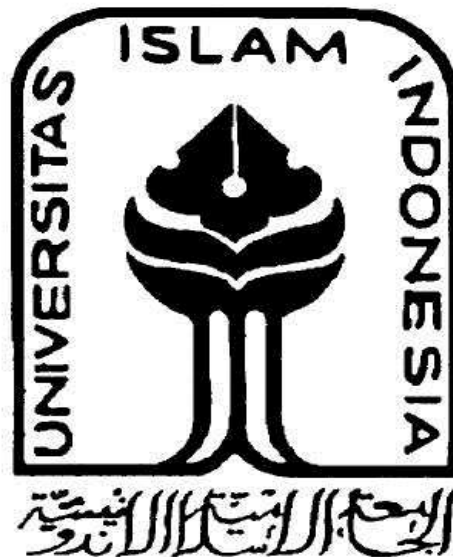


**PENGARUH MOTIVASI, PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, DAN
SANGSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK**



SKRIPSI

oleh

Nama : Tara Putra Yohansyah

Nomor Mahasiswa : 08312458

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2013

**PENGARUH MOTIVASI, PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, DAN SANGSI
PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

oleh

Nama : Tara Putra Yohansyah

Nomor Mahasiswa : 08312458

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 3 Oktober 2013

Penyusun,



(Tara Putra Yohansyah)

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH MOTIVASI, PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, DAN SANGSI
PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh:

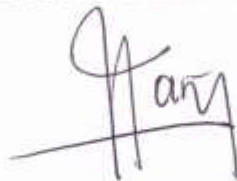
Nama: Tara Putra Yohansyah

No. Mahasiswa: 08312458

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 7 Oktober 2013

Dosen Pembimbing,



Marfuah, Dra, M.Si, Ak, Cert. SAP

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Wajib Pajak dan Sangsi Pajak terhadap Kepatuhan
Wajib Pajak

Disusun Oleh : **Tara Putra Yohansyah**
Nomor Mahasiswa : **08312458**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 12 Nopember 2013

Penguji/Pemb. Skripsi : Marfuah, Dra, M.Si, Ak, Cert. SAP

Penguji : Isti Rahayu, Dra, M.Si, Ak, Cert. SAP



Mengetahui
Dekan/Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan dan menghaturkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah membimbing dan memberikan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **PENGARUH MOTIVASI, PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, DAN SANGSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan ilmu akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Pembahasan skripsi ini, pada intinya mengenai bagaimana perilaku wajib pajak dalam halnya melaporkan, menghitung dan melaporkan kewajiban perpajakannya dan penyelesaian permasalahan yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan pembayaran pajak oleh wajib pajak, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan yang lebih kepada masyarakat khususnya pembaca tentang kepatuhan pembayaran pajak oleh wajib pajak orang pribadi ke kantor pelayanan pajak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini mungkin terdapat kekurangan dalam segi materi maupun dalam segi penulisan. Segala kritikan dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan seluruh rahmat, berkah, ridho dan hidayah-NYA sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. DR. Edy Suandi Hamid, S.E., M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

3. Prof. Drs. Hadri Kusuma, M.B.A., D.B.A., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Dra. Isti Rahayu, M.S.I., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Marfuah, Dra, M.si, Ak, Cert. SAP., Selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan banyak memberikan bimbingan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Secara Khusus untuk orang tua saya Ibunda Yohana dan Ayahanda Darmansyah, S.H serta Adinda Dyta Avica Putri atas doa dan dukungan yang tidak pernah henti-hentinya diberikan kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang setimpal atas segala kebaikan, jasa serta bantuan- bantuannya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari memadai. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar skripsi ini dapat semakin mendekati kelayakan.

Yogyakarta, 3 Oktober 2013

Penulis,

(Tara Putra Yohansyah)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Berita Acara	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak	xiv
BAB I	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Motivasi	7

2.1.2. Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Pajak	9
2.1.3. Sangsi Pajak	13
2.1.4. Kepatuhan Wajib Pajak	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Hipotesis Penelitian.....	20
2.4. Kerangka Pemikiran	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 25
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel	25
3.2. Variabel penelitian	26
3.3. Hipotesis Operasional	27
3.4. Uji Kualitas Data.....	29
3.5. Analisis Data	29
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	 33
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	33
4.2. Karakteristik Responden	33
4.3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	35
4.4. Uji Validitas dan Reliabilitas	38
4.5. Uji Asumsi Klasik	40
4.6. Uji Hipotesis	43
4.7. Pembahasan	47

.....

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3. Saran.....	52
Daftar Pustaka.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Penghasilan Kena Pajak	12
4.1. Jumlah Kuesioner	33
4.2. Jenis Kelamin	34
4.3. Usia Responden	34
4.4. Pendidikan Responden	35
4.5. Analisis Deskriptif Variabel penelitian	36
4.6. Hasil Uji Validitas	38
4.7. Hasil Uji Reliabilitas	40
4.8. Hasil Uji Normalitas	41
4.9. Hasil Uji Multikolinieritas	42
4.10. Hasil Regresi Linier Berganda	43
4.11. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Hirearki Maslow:Hirarki Kebutuhan Manusia.....	23
2.2. Kerangka Pemikiran	24
4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner penelitian	55
Lampiran 2. Data Penelitian	59
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	64
Lampiran 4. Hasil Olah Data	68

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, pengetahuan wajib pajak, dan sangsi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode convenience pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta yang diambil secara random. Jumlah sampel yang diambil adalah 100 Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, pengetahuan wajib pajak, dan sangsi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci: motivasi, pengetahuan wajib pajak, dan sangsi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pajak merupakan penyumbang penerimaan terbesar bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Karena sektor pajak merupakan sektor yang paling mudah dalam pemungutannya dikarenakan pemungutan pajak di dukung oleh Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2006).

Dalam menjalankan pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mangandalkan penerimaan dari sektor pajak guna memenuhi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sehingga menjadikan daerah-daerah lebih mampu dalam mambiyai APBD serta mampu memberikan kontribusi bagi daerah untuk mensejahterakan masyarakat, meskipun tidak sepenuhnya tetapi pemerintah pusat tidak harus memberikan dana sebanyak sebelum diberlakukannya peraturan tersebut. Tujuan tersebut perlu didukung dengan tingkat kepatuhan wajib pajak dari seluruh wajib pajak yang terdaftar.

Pemerintah memiliki kriteria tentang wajib pajak patuh. Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang memenuhi kriteria yaitu tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan; tidak mempunyai tunggakan pajak untuk

semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak; Laporan Keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yang ditandatangani oleh Akuntan Publik yang tidak sedang dalam pembinaan lembaga pemerintah pengawas Akuntan Publik; dan tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Dasar hukum penetapan kriteria wajib pajak patuh ini adalah Undang-Undang No. 28 tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, menyebutkan bahwa wajib pajak merupakan orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Salah satu bentuk reaksi masyarakat dapat dilihat dari kemauan wajib pajak untuk membayar pajaknya. Kemauan membayar pajak merupakan suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang telah ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat kontribusi secara langsung (Rantum dan Priyono, 2009 dalam Winda, 2012). Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena berdampak pada besarnya penerimaan negara dari pajak.

Dalam kaitannya dengan Wajib Pajak, kepatuhan dapat didefinisikan sebagai perilaku Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perilaku tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi. Biasanya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku (termotivasi, tanpa motivasi, dan apatis), dan kesesuaian dengan tujuan perilaku (efektif, tidak efektif) (Budiatmanto, 1999). Sedangkan Fronzoni (1999) menyatakan bahwa Kepatuhan dalam hukum pajak memiliki arti umum sebagai (1) melaporkan secara benar dasar pajak, (2) memperhitungkan secara benar kewajiban, (3) tepat waktu dalam pengembalian, (4) tepat waktu membayar jumlah dihitung. Alm (1991) dalam Palil (2005) mendefinisikan kepatuhan sebagai pelaporan semua pendapatan dan pembayaran pajak secara keseluruhan yang sesuai dengan aplikasi hukum, peraturan dan keputusan hakim.

Salah satu unsur yang bisa ditekankan oleh aparat dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak adalah dengan cara menyosialisasikan peraturan pajak baik itu melalui penyuluhan, seruan moral baik dengan media *billboard*, baliho, maupun membuka situs peraturan pajak yang setiap saat bisa diakses Wajib Pajak. Sehingga dengan adanya sosialisasi tersebut pengetahuan Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya bertambah tinggi. Pengetahuan tentang peraturan perpajakan penting untuk menumbuhkan perilaku patuh, karena bagaimana mungkin Wajib Pajak disuruh patuh apabila mereka tidak mengetahui bagaimana peraturan perpajakan, artinya bagaimana Wajib Pajak disuruh untuk

menyerahkan SPT tepat waktu jika mereka tidak tahu kapan waktu jatuh tempo penyerahan SPT.

Penelitian tentang kepatuhan wajib pajak telah banyak dilakukan antara lain Winda (2012), Indah (2012), dan Ghoni (2012). Penelitian ini mereplikasi penelitian Ghoni (2012) dengan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dan variabel independen yaitu motivasi dan pengetahuan wajib pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ghoni (2012) terletak di variabel independen dan responden penelitian yang akan diteliti. Penelitian Ghoni menggunakan variabel independen motivasi dan pengetahuan wajib pajak dengan responden penelitian adalah perusahaan-perusahaan reklame di Surabaya yang merupakan wajib pajak daerah kota Surabaya. Sedangkan dalam penelitian ini menambah variabel independen berupa sanksi pajak sesuai dengan saran dari penelitian Ghoni (2012) dan menggunakan responden penelitian wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
2. Apakah pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
3. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberikan pelayanan sehingga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

2. Bagi Wajib Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perpajakan kepada masyarakat untuk lebih mengetahui tentang pajak, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak khususnya pajak bumi dan bangunan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam skripsi ini maka dibutuhkan sistematika berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori mengenai teori dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, pengukuran variabel, metode pengujian instrumen, teknik pengolahan dan analisis data, dan pembahasan.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi deskripsi obyek penelitian, karakteristik responden, uji validitas dan reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

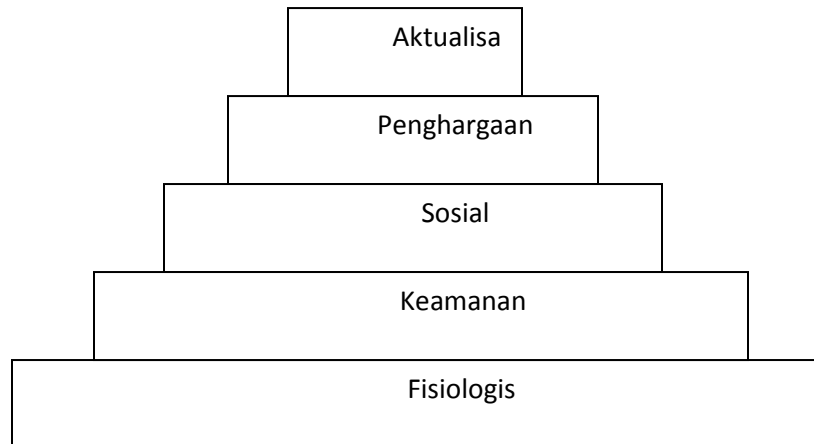
2.1.1 Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut (Hasibuan, 2005).

Menurut Luthans dalam Ghoni (2012), motivasi terdiri tiga unsur, yakni kebutuhan (*need*), dorongan (*drive*), dan tujuan (*goals*). Motivasi, kadang-kadang istilah ini dipakai silih berganti dengan istilahistilah lainnya, seperti misalnya kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dorongan (*drive*), atau *impuls*.

Pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting (Ghoni, 2012).

Gambar 2.1
Hirearki Maslow :Hirarki Kebutuhan Manusia



Keterangan :

Fisiologis : Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)

Keamanan : Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)

Sosial : Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)

Penghargaan : Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)

Aktualisasi diri : Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman (Ghoni, 2012).

David Mc Clelland dalam Ghoni (2012) mengemukakan pola motivasi sebagai berikut: (1) *Achivment Motivation*, adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan, untuk kemajuan dan pertumbuhan; (2) *Affilation Motivation*, adalah dorongan untuk berprestasi lebih baik dengan melakukan pekerjaan yang bermutu tinggi; (3) *Power Motivation*, adalah dorongan untuk dapat mengendalikan suatu keadaan dan adanya kecenderungan mengambil resiko dalam menghancurkan rintangan-rintangan yang terjadi.

2.1.2 Pengetahuan Wajib Pajak tentang Pajak

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindakiyang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan.

Dalam penelitian Widayati dan Nurlis (2010) dalam Winda (2012) untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu pertama, kepemilikan NPWP.

Pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang “Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan”, menyatakan bahwa Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenalan diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya. Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib untuk mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk pengadministrasian pajak. Pendaftaran NPWP dapat dilakukan secara langsung, untuk orang pribadi yaitu wajib pajak orang pribadi berdasarkan domisili, mengisi formulir pendaftaran dengan melampirkan persyaratan tertentu (foto copy KTP, foto copy Kartu Keluarga, dan surat keterangan domisili dan untuk orang pribadi karyawan ditambah dengan surat rekomendasi dari instansi yang bersangkutan). Setelah itu, wajib pajak akan memperoleh NPWP dan Surat Keterangan Terdaftar (SKT). Pendaftaran NPWP juga dapat dilakukan melalui internet yaitu dengan membuka situs www.pajak.go.id pilih menu e-reg, kemudian isi formulirnya. Kemudian wajib pajak akan memperoleh NPWP dan SKTS (jangka waktu 30 hari). Sebelum jatuh tempo wajib pajak harus ke KPP terdaftar untuk meminta SKT.

Kedua, pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. Apabila wajib pajak telah mengetahui dan memahami hak wajib pajak seperti penggunaan fasilitas umum, pemakaian jalan raya yang halus, pembangunan sekolah-sekolah negeri dan lain-lain, dan mengetahui kewajibannya

sebagai wajib pajak seperti membayar pajak dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu, maka mereka akan melakukan kewajiban perpajakannya.

Ketiga, pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, sanksi keterlambatan penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan wajib pajak orang pribadi adalah Rp.100.000,00. Sedangkan sanksi untuk keterlambatan pembayaran pajak adalah berupa bunga 2% per bulan yang dihitung dari berakhirnya batas waktu penyampaian surat pemberitahuan tahunan sampai tanggal pembayaran, sanksi untuk wajib pajak yang tidak memiliki NPWP adalah sanksi administrasi berupa denda paling sedikit 2 kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar dan paling banyak 4 kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar. Sanksi pidana berupa penjara paling singkat 6 bulan dan paling lama 6 tahun. Batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan wajib pajak orang pribadi, paling lambat tiga bulan setelah akhir tahun pajak. Sedangkan batas waktu pembayaran, paling lambat sebelum Surat Pemberitahuan Tahunan wajib pajak orang pribadi disampaikan 31 Maret dan wajib pajak badan disampaikan 30 April. SPT harus diisi dengan benar, lengkap, dan jelas. Semakin tahu dan paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin tahu dan paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka. Hal ini tentu akan mendorong setiap wajib pajak yang taat akan menjalankann kewajibannnya dengan baik.

Keempat, pengetahuan dan pemahaman mengenai Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), Penghasilan Kena Pajak (PKP), dan tarif pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pada pasal 7 ayat 1, PTKP per tahun paling sedikit sebesar:

- a. Rp. 15.840.000,00 untuk diri wajib pajak orang pribadi.
- b. Rp. 1.320.000,00 untuk wajib pajak yang kawin.
- c. Rp. 15.840.000,00 untuk tambahan untuk seorang istri yang penghasilannya digabung oleh suami.
- d. Rp. 1.320.000,00 untuk anggota keluarga wajib pajak yang menjadi tanggungan wajib pajak, maksimal tanggungan tiga orang.

Penghasilan Kena Pajak (PKP) adalah penghasilan yang melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak dan tarif pajak. Tarif pajak orang pribadi berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan pada pasal 17 ayat 1(a):

Tabel 2.2
Penghasilan Kena Pajak

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp 50.000.000,00	5%
Diatas Rp 50.000.000,00 – Rp 250.000.000,00	15%
Diatas Rp 250.000.000,00 – Rp 500.000.000,00	25%
Diatas Rp 500.000.000,00	30%

Sumber : Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008

Sedangkan Tarif pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 25%. Dengan mengetahui dan memahami mengenai tarif pajak yang berlaku, maka akan dapat mendorong wajib pajak untuk dapat menghitung kewajiban pajak sendiri secara benar.

Kelima adalah wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak yang keenam adalah bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan pajak melalui training perpajakan yang mereka ikuti. Masyarakat hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan-peraturan perpajakan, karena untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, pembayar pajak harus mengetahui tentang pajak terlebih dahulu. Adanya pemahaman tentang perpajakan diharapkan dapat mendorong kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

2.1.3 Sanksi Pajak

Sanksi adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan, dan denda adalah hukuman dengan cara membayar uang karena melanggar peraturan dan hukum yang berlaku, sehingga dapat dikatakan bahwa sanksi denda adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang.

Undang-undang dan peraturan secara garis besar berisikan hak dan kewajiban, tindakan yang diperkenankan dan tidak diperkenankan oleh masyarakat. Agar undang-undang dan peraturan tersebut dipatuhi, maka harus ada

sanksi bagi pelanggarnya, demikian halnya untuk hukum pajak (Suyatmin, 2004 dalam Indah, 2012).

Wajib Pajak akan mematuhi pembayaran pajak bila memandang sanksi denda akan lebih banyak merugikannya. Semakin banyak sisa tunggakan pajak yang harus dibayar Wajib Pajak, maka akan semakin berat bagi Wajib Pajak untuk melunasinya. Oleh sebab itu sikap atau pandangan Wajib Pajak terhadap sanksi denda diduga akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Hal ini sangat relevan jika digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Ada 2 macam sanksi perpajakan :

1. Sanksi Administrasi, yang terdiri dari :

- a. Sanksi Administrasi Berupa Denda

Sanksi denda adalah jenis sanksi yang paling banyak ditemukan dalam UU perpajakan. Terkait besarnya denda dapat ditetapkan sebesar jumlah tertentu, persentase dari jumlah tertentu, atau suatu angka perkalian dari jumlah tertentu. Pada sejumlah pelanggaran, sanksi denda ini akan ditambah dengan sanksi pidana. Pelanggaran yang juga dikenai sanksi pidana ini adalah pelanggaran yang sifatnya disengaja.

- b. Sanksi Administrasi Berupa Bunga

Sanksi administrasi berupa bunga dikenakan atas pelanggaran yang menyebabkan utang pajak menjadi lebih besar. Jumlah bunga dihitung berdasarkan persentase tertentu dari suatu jumlah, mulai dari saat bunga itu menjadi hak/kewajiban sampai dengan saat diterima dibayarkan.

Besarnya bunga akan dihitung secara tetap dari pokok pajak yang tidak/kurang dibayar. Tetapi, dalam hal Wajib Pajak hanya membayar sebagian atau tidak membayar sanksi bunga yang terdapat dalam surat ketetapan pajak yang telah diterbitkan, maka sanksi bunga tersebut dapat ditagih kembali dengan disertai bunga lagi.

c. Sanksi Administrasi Berupa Kenaikan

Jika melihat bentuknya, bisa jadi sanksi administrasi berupa kenaikan adalah sanksi yang paling ditakuti oleh wajib Pajak. Hal ini karena bila dikenakan sanksi tersebut, jumlah pajak yang harus dibayar bisa menjadi berlipat ganda. Sanksi berupa kenaikan pada dasarnya dihitung dengan angka persentase tertentu dari jumlah pajak yang tidak kurang dibayar. Jika dilihat dari penyebabnya, sanksi kenaikan biasanya dikenakan karena Wajib Pajak tidak memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam menghitung jumlah pajak terutang.

2. Sanksi Pidana

UU KUP menyatakan bahwa pada dasarnya, pengenaan sanksi pidana merupakan upaya terakhir untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Namun, pemerintah masih memberikan keringanan dalam pemberlakuan sanksi pidana dalam pajak, yaitu bagi Wajib Pajak yang baru pertama kali melanggar ketentuan Pasal 38 UU KUP tidak dikenai sanksi pidana, tetapi dikenai sanksi administrasi. Pelanggaran Pasal 38 UU KUP adalah tidak menyampaikan SPT atau menyampaikan SPT tetapi isinya tidak benar atau tidak lengkap, atau melampirkan

keterangan yang isinya tidak benar sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan negara.

2.1.4 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan dalam hal perpajakan berarti merupakan suatu ketaatan untuk melakukan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan perpajakan yang diwajibkan atau diharuskan dilaksanakan menurut peraturan perundang-undangan perpajakan (Ghoni, 2012).

Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan (KUBI, 1990 dalam Anisa, 2012). Gibson, dkk (2000) dalam Anisa (2012) berpendapat bahwa kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Perilaku patuh seseorang merupakan interaksi antara perilaku individu, kelompok, dan organisasi. Kepatuhan Wajib Pajak menurut Salamun (1991) merupakan pemenuhan kewajiban pajak (mulai dari menghitung, memungut, memotong, menyetorkan, hingga melaporkan kewajiban pajak) oleh Wajib Pajak sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Salamun menjelaskan indikator tingkat pemenuhan kewajiban pajak terdiri dari *tax ratio* serta pengisian dan penyampaian surat pemberitahuan (SPT) secara tepat waktu.

Kiryanto (2000) berpendapat bahwa kepatuhan perpajakan adalah memasukkan dan melaporkan pada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi dengan benar jumlah pajak yang terutang, dan membayar pajak pada waktunya, tanpa ada tindakan pemeriksaan. Kepatuhan perpajakan diartikan sebagai suatu keadaan

yang mana wajib pajak patuh dan mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Pada tahun 2008 dikeluarkan SE-02/PJ/2008 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan kriteria tertentu sebagai turunan dari Peraturan Menteri Keuangan No. 192/PMK.03/2007. Karakteristik Wajib Pajak Patuh menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 192/PMK.03/2007 sebagai berikut:

- a. Tepat waktu penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) untuk semua jenis pajak dalam 3 tahun terakhir.
- b. Penyampaian SPT Masa yang terlambat dalam tahun terakhir untuk Masa Pajak dari Januari sampai November tidak lebih dari 3 masa pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut-turut.
- c. SPT Masa yang terlambat seperti dimaksud dalam huruf b telah disampaikan tidak lewat batas waktu penyampaian SPT Masa untuk masa pajak berikutnya.
- d. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak, meliputi keadaan pada tanggal 31 Desember tahun sebelum penetapan sebagai Wajib Pajak Patuh dan tidak termasuk utang pajak yang belum melewati batas akhir pelunasan.
- e. Laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian selamatiga tahun berturut-turut dengan ketentuan disusun dalam bentuk panjang (*long form report*) dan menyajikan rekonsiliasi laba rugi komersial dan fiskal bagi wajib pajak yang menyampaikan SPT Tahunan dan juga pendapat akuntan atas laporan keuangan

yang diaudit ditandatangani oleh akuntan publik yang tidak dalam pembinaan lembaga pemerintah pengawas akuntan publik.

- f. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasar pada putusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 tahun terakhir.

Kepatuhan wajib pajak sebagai fondasi *self assessment* dapat dicapai apabila elemen-elemen kunci telah diterapkan secara efektif. Menurut Ismawan (2001) elemen-elemen kunci tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Program pelayanan yang baik kepada wajib pajak.
- b. Prosedur yang sederhana dan memudahkan wajib pajak.
- c. Program pemantauan kepatuhan dan verifikasi yang efektif.

Ada dua macam kepatuhan, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan. Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai dengan isi perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan material dapat juga meliputi kepatuhan formal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Ghoni (2012) yang meneliti mengenai pengaruh motivasi dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak daerah. Populasi dan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan reklame di Surabaya yang merupakan wajib pajak daerah kota Surabaya. Teknik

pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 30 perusahaan reklame yang ada di kota Surabaya. Dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sampling jenuh (*full sampling*). Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda hasil penelitian ini adalah Motivasi dari wajib pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak daerah dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, Penggunaan *official assessment system* dalam pemungutan pajak reklame juga mengakibatkan motivasi tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak daerah dalam membayar pajaknya dan Pengetahuan wajib pajak yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak daerah.

Penelitian indah (2012) yang meneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan menggunakan responden wajib pajak orang pribadi dan analisis data menggunakan regresi berganda hasil penelitian ini adalah Pengetahuan wajib pajak, kesadaran akan pajak, persepsi wajib pajak tentang kepatuhan kewajiban perpajakan, dan sanksi pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan persepsi terhadap petugas pajak dan tarif pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Winda (2012) melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak. Hasil penelitian ini adalah Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas

efektifitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan adalah perilaku untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan aktivitas tertentu sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Ghoni, 2012).

Perilaku individu atau kelompok sangat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan dan mengarahkan perilaku. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku (termotivasi, tanpa motivasi, dan apatis) dan kesesuaian dengan tujuan perilaku (efektif, tidak efektif).

Pengaruh motivasi terhadap perilaku secara teoritis dapat dibahas melalui kajian struktur (*content theory*), dan kajian proses (*process theory*). *Content theory* menitikberatkan kepada faktor-faktor yang melekat pada individu yang dapat menimbulkan, mengarahkan, mempertahankan, dan menghentikan perilaku. *Process theory*, menjelaskan dan menganalisa bagaimana perilaku dimunculkan, diarahkan, dipertahankan dan dihentikan.

Dari pembahasan *content theory*, kepatuhan wajib pajak sangat terkait dengan kepentingan atau kebutuhan yang harus terpenuhi, kebutuhan wajib pajak adalah menghitung besarnya pajak yang pantas. Pajak yang pantas adalah besarnya pajak

yang secara yuridis tidak melanggar peraturan perpajakan dan secara ekonomis tidak memberatkan keuangan wajib pajak.

Dari kepuasan *process theory*, perilaku patuh dalam membayar pajak dapat didorong dengan menciptakan peraturan yang dapat mengakomodasi dan mendinamisasi; sanksi dan insertif (*reinforcement theory*), harapan (*expectancy theory*), rasa keadilan (*equity theory*), dan tujuan (*goal setting theory*) yang terkait dengan kebijakan perpajakan (Ghoni, 2012). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran.

Palil (2005) menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak tentang pajak yang baik akan dapat memperkecil adanya *tax evasion*. Hal senada juga ditemukan oleh Kassipillai, ia menyatakan pengetahuan tentang pajak merupakan hal yang sangat penting bagi berjalannya kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan tentang peraturan pajak akan mempengaruhi sikap Wajib Pajak terhadap kewajiban pajak (Witono, 2008). Cristensen *et al.* (1994) dalam Witono (2008) menemukan adanya hubungan secara

positif antara persepsi keadilan dan *fairness* terhadap beberapa tingkatan kepatuhan. Selain itu, ditemukan juga kaitan antara tingkat pengetahuan Wajib Pajak tentang sistem pajak terhadap bertambahnya kepatuhan pajak.

Tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya, tidak mungkin orang akan tulus membayar pajak. Menurut Adam Smith dalam *The Wealth Of Nation* (Indah, 2012) untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, pembayar pajak harus mengetahui tentang pajak terlebih dahulu. Semakin banyak pengetahuan pajak yang dimiliki wajib pajak maka semakin meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

Cristensen *et al.* (1994) dalam Witono (2008) menemukan adanya hubungan secara positif antara persepsi keadilan dan *fairness* terhadap beberapa tingkatan kepatuhan. Selain itu, ditemukan juga kaitan antara tingkat pengetahuan Wajib Pajak tentang sistem pajak terhadap bertambahnya kepatuhan pajak. Witono (2008), dan Indah (2012) menemukan hasil bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap wajib pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.3.4 Hubungan antara Sanksi Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak

Sanksi adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan, dan denda adalah hukuman dengan cara membayar uang karena melanggar peraturan dan hukum yang berlaku, sehingga dapat dikatakan bahwa sanksi denda adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang.

Undang-undang dan peraturan secara garis besar berisikan hak dan kewajiban, tindakan yang diperkenankan dan tidak diperkenankan oleh masyarakat. Agar undang-undang dan peraturan tersebut dipatuhi, maka harus ada sanksi bagi pelanggarnya, demikian halnya untuk hukum pajak (Suyatmin, 2004 dalam Indah : 2012).

Sanksi pajak dibuat dengan tujuan agar wajib pajak takut untuk melanggar Undang-Undang Perpajakan. Wajib pajak akan mematuhi pembayaran pajaknya bila memandang bahwa sanksi akan lebih banyak merugikannya (Agus, 2006). Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2006 dalam Muliari, 2011). Oleh karena itu, pandangan wajib pajak mengenai sanksi perpajakan diduga akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Indah (2012) menemukan hasil bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari uraian diatas dapat di ambil suatu hipotesis sebagai berikut :

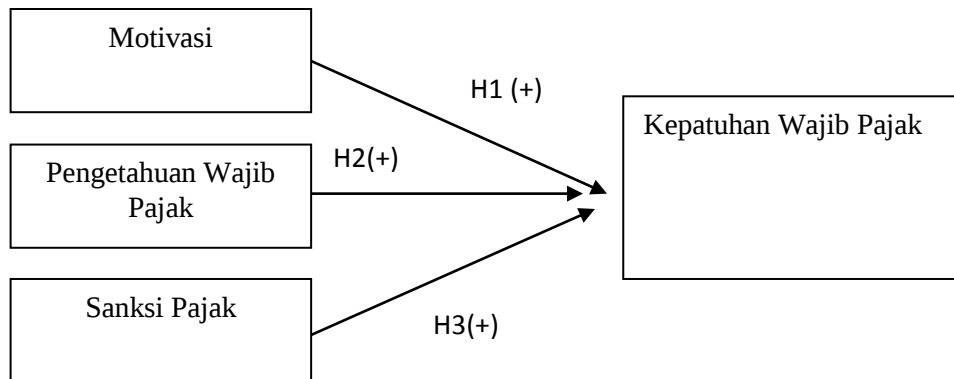
H3 : Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan hipotesis di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta. Pengambilan sampel Wajib Pajak Orang Pribadi dilakukan dengan metode *convenience sampling* yang berarti pengambilan sampel dengan pertimbangan kemudahan.

Sampel penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta yang diambil secara random. Jumlah sampel yang diambil adalah 100 Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan jumlah populasi wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta pada bulan Februari 2013 sebesar 90900 (KPP Yogyakarta, 2013). Cara penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Solvin (Umar, 2004), yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N.d^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel
N : ukuran populasi
D : eror (10%)

Berdasarkan rumus di atas, sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{90900}{1 + 90900. (0.1)^2}$$

n = 99,89 dibulatkan 100 responden

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dan variabel independen yaitu motivasi, pengetahuan tentang wajib pajak, dan sanksi pajak.

1. Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan yang dapat mengarahkan perilaku. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku (termotivasi, tanpa motivasi, apatis) dan juga kesesuaian dengan tujuan perilaku (Ghoni, 2012). Dalam penelitian ini berorientasi tentang pengaruh motivasi dalam melakukan kepatuhan perpajakan daerah. Penilaian variabel motivasi menggunakan 6 item pertanyaan dari penelitian Ghoni (2012) dan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan kategori jawaban tersebut adalah sebagai berikut sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

2. Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan perpajakan merupakan seberapa banyak ilmu atau wawasan tentang pajak yang dimiliki oleh wajib pajak. Pengetahuan perpajakan mengukur persepsi wajib pajak terkait dengan pengetahuan tentang tarif pajak, kewajiban dan hak, peraturan perpajakan yang berlaku, sanksi perpajakan, serta perhitungan dan pelaporan pajak (Ghoni, 2012). Penilaian variabel pengetahuan menggunakan 6 item pertanyaan dari penelitian Ghoni (2012) dan diukur dengan menggunakan

skala likert 1-5 dengan kategori jawaban tersebut adalah sebagai berikut sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

3. Sanksi pajak

Sanksi adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan (Wulandari Sieskawati, 2008 dalam Indah, 2012). Sanksi pajak dapat berupa sanksi administrasi (berupa denda, bunga, dan kenaikan), dan sanksi pidana. Penilaian sanksi pajak menggunakan 5 item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian Indah (2012) dan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan kategori jawaban tersebut adalah sebagai berikut sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

4. Kepatuhan perpajakan

kepatuhan perpajakan yang di definisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban dan hak perpajakan. Penilaian variabel pengetahuan menggunakan 3item pertanyaan dari penelitian Ghoni (2012) dan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan kategori jawaban tersebut adalah sebagai berikut sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

3.3 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$: Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$: pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$: sanksi pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.4 Uji Kualitas Data

3.4.1 Uji Validitas Data

Validitas adalah tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkapkan menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut, karena data penelitian diukur dengan menggunakan skala likert maka uji validitas yang tepat adalah dengan melihat korelasi item dengan skor total seluruh item. Suatu instrument atau test pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya, atau dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Arikunto, 2002). Suatu instrumen tes yang akan diuji dikatakan valid yaitu jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh $\geq$ koefisien di tabel nilai-nilai kritis r pada taraf signifikan 5%.

3.4.2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama

pula. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *coefficient cronbach alpha* dengan batas toleransi 0,6 untuk data yang dapat dianggap reliable (Ghazali, 2006).

3.5. Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variable utama penelitian yang terdiri dari motivasi, pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak, dan kepatuhan wajib pajak. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.5.2 Deskripsi Responden

Analisis deskripsi responden mengemukakan data-data responden seperti karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varians dari residual pengamatan satu ke residual ke pengamatan yang lain tetap, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dan jika terlihat titik-titik yang tidak menyebar dan membentuk

pola maka dapat disimpulkan terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghazali, 2006).

2. Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang sempurna atau tidak sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat korelasi antar variabel independen. Salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan cara melakukan regresi dependen variabel bebas yang terkandung dalam suatu model regresi yang sedang diuji. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 1$ (Ghazali, 2006).

3. Normalitas

Untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data residual terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2006).

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh independen variabel terhadap variabel dependen dilakukan analisa data dengan menerapkan model statistik regresi linier berganda. Model statistik regresi berganda adalah model yang digunakan untuk memperoleh suatu persamaan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kepatuhan perpajakan

a = konstansta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi.

X_1 = motivasi

X_2 = pengetahuan wajib pajak

X_3 = sanksi pajak.

e = random error

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel independen pada model dapat menerangkan variabel dependen. Koefisien detrmniasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006). Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kriteria pengambilan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini wajib pajak yang terdaftar di KPP Yogyakarta. Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jumlah populasi tersebut sebanyak 110 responden. Dari rencana kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 110 buah, namun hanya 106 kuesioner yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini sehingga menghasilkan kuesioner yang siap untuk dianalisis sebagaimana nampak pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Kuesioner

Responden	TOTAL
Kuesioner disebar	110
Kuesioner yang tidak kembali	(0)
Kuesioner yang tidak Lengkap	(4)
Kuesioner yang bisa dianalisis	106

Sumber : Data primer 2013

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan penghasilan per bulan. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin responden dapat dilihat di tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	55	51,88 %
Perempuan	51	48,11 %
Jumlah	106	100 %

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas sampel berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 55 orang atau 51,88% dan perempuan sebanyak 51 orang atau 48,11%.

4.2.2 Usia

Karakteristik responden menurut usia responden dapat dilihat di tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Usia Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Usia	< 25 tahun	2	1,89%
	25 – 35 tahun	65	61,32%
	35 - 45 tahun	23	21,70%
	> 45 tahun	16	15,09%
Jumlah		106	100%

Sumber : data diolah

Dari hasil data yang diperoleh dan yang digunakan oleh peneliti Sebanyak 65 atau 61,32% responden berusia 25-30 tahun, 23 responden atau 21,70% berusia 35-45 tahun, 16 responden atau 15,09% berusia 45 tahun keatas dan 2 responden atau 1,89% berusia kurang dari 25 tahun.

4.2.3 Pendidikan

Karakteristik responden menurut pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMP	0	0 %
SMA	19	17,92 %
S1	67	63,20%
S2	15	14,15 %
S3	5	4,7 %
Jumlah	106	100%

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan S1 yaitu sebanyak 67 orang atau 63,20%, SMA sebanyak 19 orang atau 17,92%, responden yang berpendidikan S2 berjumlah 15 responden atau 14,15 % dan responden yang berpendidikan S3 berjumlah 5 responden atau 4,7%.

4.3 Analisa Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak	106	2.00	5.00	3.8875	.63235
Motivasi	106	1.00	5.00	3.6955	.57299
Pengetahuan	106	1.33	5.00	3.6357	.71703
Sangsi Pajak	106	1.00	5.00	3.4396	.77407
Valid N (listwise)	106				

Sumber : Data Output SPSS, 2013

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai minimum sebesar 2 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 2. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 5. Nilai rata-rata kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 3,8875 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kepatuhan wajib pajak, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,8875. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,63235 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 0,63235 dari 96 responden.
2. Variabel motivasi memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban motivasi adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh

responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas motivasi adalah sebesar 5. Nilai rata-rata motivasi adalah sebesar 3,6955 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas motivasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,6955. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,57299 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel motivasi adalah sebesar 0,57299 dari 96 responden.

3. Variabel pengetahuan memiliki nilai minimum sebesar 1,33 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pengetahuan adalah sebesar 1,33. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas pengetahuan adalah sebesar 5. Nilai rata-rata pengetahuan adalah sebesar 3,6357 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pengetahuan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,6357. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,71703 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel motivasi adalah sebesar 0,71703 dari 96 responden.
4. Variabel sanksi pajak memiliki nilai minimum sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas sanksi pajak adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas sanksi pajak adalah sebesar 5. Nilai rata-rata sanksi pajak adalah sebesar 3,4396 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas sanksi pajak, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,4396. Sedangkan standar deviasi

sebesar 0,77407 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel sangsi pajak adalah sebesar 0,77407 dari 89 responden.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid. Dalam penelitian ini diuji validitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat valid. Tabel berikut menyajikan hasil uji validitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Pearsons's Correlations	Signifikansi	Keterangan
Kepatuhan wajib pajak			
Butir 1	0,897	0,000	Valid
Butir 2	0,898	0,000	Valid
Butir 3	0,963	0,000	Valid
Motivasi			
Butir 1	0,638	0,000	Valid
Butir 2	0,665	0,000	Valid
Butir 3	0,784	0,000	Valid
Butir 4	0,697	0,000	Valid
Butir 5	0,716	0,000	Valid
Butir 6	0,613	0,000	Valid
Pengetahuan			
Butir 1	0,624	0,000	Valid
Butir 2	0,783	0,000	Valid
Butir 3	0,784	0,000	Valid
Butir 4	0,831	0,000	Valid
Butir 5	0,777	0,000	Valid
Butir 6	0,522	0,000	Valid
Sangsi pajak			

Butir 1	0,797	0,000	Valid
Butir 2	0,800	0,000	Valid
Butir 3	0,735	0,000	Valid
Butir 4	0,809	0,000	Valid
Butir 5	0,718	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pernyataan variabel-variabel penelitian. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi seluruh butir pernyataan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang artinya seluruh butir pernyataan dan pertanyaan pada variabel penelitian dinyatakan valid, sehingga seluruh butir pernyataan dan pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini diuji reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliable. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cooficient cronbach alpha* dengan batas toleransi 0,6 untuk data yang dapat dianggap reliable. Hasil analisis uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kepatuhan wajib pajak	0,904	Reliabel
Motivasi	0,711	Reliabel
Pengetahuan	0,813	Reliabel
Sangsi pajak	0,829	Reliabel

Sumber : data diolah

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh seluruh variabel penelitian ini dapat dinyatakan sangat reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dan pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap model regresi berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* bukan data time series.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54571543
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.089
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS, 2013

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,139. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya

4.5.2 Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi berganda yang dihasilkan dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

Table 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi	.852	1.174
	Pengetahuan	.872	1.146
	Sangsi Pajak	.786	1.272

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

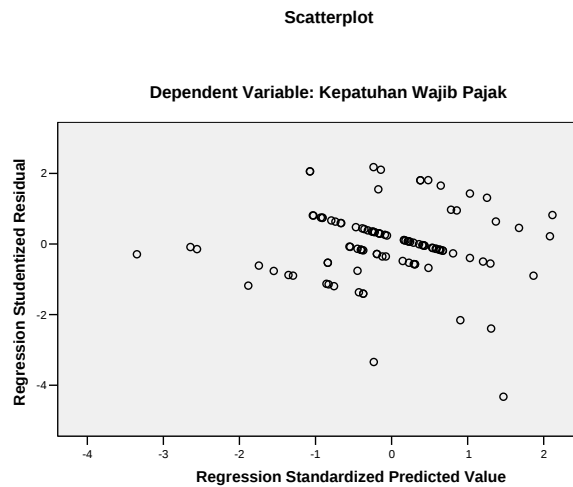
Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0.1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.5.3 Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adalah adanya heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastistas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam table berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.620	.412		3.931	.000
	Motivasi	.233	.102	.211	2.284	.024
	Pengetahuan	.183	.081	.208	2.268	.025
	Sangsi Pajak	.215	.079	.263	2.733	.007

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data SPSS diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepatuhan} = 1,620 + 0,233\text{Motivasi} + 0,183\text{Pengetahuan} + 0,215\text{Sangsi Pajak}$$

Dari hasil persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 1,620 memberi pengertian jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya kepatuhan wajib pajak sebesar 1,620 satuan.
2. Untuk variabel motivasi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,233 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel motivasi meningkat sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,233 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Untuk variabel pengetahuan, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,183 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel pengetahuan meningkat sebesar 1 satuan, maka kepatuahn wajib pajak akan meningkat sebesar 0,183 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4. Untuk variabel sangsi pajak, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,215 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel sangsi pajak meningkat sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,215 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.233	.55368

a. Predictors: (Constant), Sangsi Pajak, Pengetahuan, Motivasi

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data Diolah, 2013

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,233. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 23,3% dan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel motivasi. motivasi mempunyai pengaruh yang

positif terhadap kepatuhan wajib pajak, besarnya koefisien regresi yaitu 0,233 dan nilai $\rho = 0,024$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,024 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pengetahuan. Pengetahuan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak, besarnya koefisien regresi yaitu 0,183 dan nilai $\rho = 0,025$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,025 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis kedua penelitian ini dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel sangsi pajak. Sangsi pajak mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak, besarnya koefisien regresi yaitu 0,215 dan nilai $\rho = 0,007$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,007 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, sangsi pajak berpengaruh positif signifikan

terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dapat didukung.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan bahwa perilaku individu atau kelompok sangat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan dan mengarahkan perilaku. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku (termotivasi, tanpa motivasi, dan apatis) dan kesesuaian dengan tujuan perilaku (efektif, tidak efektif). Pengaruh motivasi terhadap perilaku secara teoritis dapat dibahas melalui kajian struktur (*content theory*), dan kajian proses (*process theory*). *Content theory* menitikberatkan kepada faktor-faktor yang melekat pada individu yang dapat menimbulkan, mengarahkan, mempertahankan, dan menghentikan perilaku. *Process theory*, menjelaskan dan menganalisa bagaimana perilaku dimunculkan, diarahkan, dipertahankan dan dihentikan.

Dari pembahasan *content theory*, kepatuhan wajib pajak sangat terkait dengan kepentingan atau kebutuhan yang harus terpenuhi, kebutuhan wajib pajak adalah menghitung besarnya pajak yang pantas. Pajak yang pantas adalah besarnya pajak yang secara yuridis tidak melanggar peraturan perpajakan dan secara ekonomis tidak memberatkan keuangan wajib pajak.

Dari kepuasan *process theory*, perilaku patuh dalam membayar pajak dapat didorong dengan menciptakan peraturan yang dapat mengakomodasi dan mendinamisasi; sanksi dan insertif (*reinforcement theory*), harapan (*expectancy theory*), rasa keadilan (*equity theory*), dan tujuan (*goal setting theory*) yang terkait dengan kebijakan perpajakan (Ghoni, 2012).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ghoni (2012) yang menemukan hasil motivasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.7.2 Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan semakin tinggi pengetahuan wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan atau pemahaman wajib pajak atas peraturan perpajakan dapat mempengaruhi patuh tidaknya wajib pajak. Pengetahuan wajib pajak mengenai aturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku diharapkan akan meningkatkan kepatuhan pajak. Informasi yang dimiliki oleh wajib pajak akan mempengaruhi mereka terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin banyak informasi yang mereka ketahui maka akan membantu mereka untuk bisa memberikan tanggapan. Namun dengan banyaknya informasi yang diperoleh dari media dapat menimbulkan yang negatif dari wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan wajib pajak yang kurang mendapat informasi biasanya akan biasa saja. Karena mereka tidak terlalu mengetahui duduk persoalannya maka mereka akan tetap

memberikan opini positif. Pada akhirnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak akan mempengaruhi keputusan mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Pengetahuan wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi tidak terdapat perbedaan mengenai pengetahuan terhadap pajak.

Hasil penelitian ini sesuai Indah (2012) yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran wajib pajak.

4.7.3 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan semakin tinggi sanksi pajak yang diberikan akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Sanksi pajak dibuat dengan tujuan agar wajib pajak takut untuk melanggar Undang-undang Perpajakan. Wajib pajak akan mematuhi pembayaran pajaknya bila memandang bahwa sanksi akan lebih banyak merugikannya. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Oleh karena itu, pandangan wajib pajak mengenai sanksi perpajakan diduga akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Optimalisasi pengaturan dan penerapan sanksi denda yang sebanding dengan pelanggaran ketentuan perpajakan lebih efektif untuk diterapkan karena denda atas pelanggaran

perpajakan tersebut akan menjadi sumber pendapatan negara. Di samping itu, hal tersebut dapat mengurangi efek negatif psikologis bagi pelaku ekonomi yang juga sebagai wajib pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indah (2012) yang mendapatkan hasil sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB V

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, pengetahuan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat didukung.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil analisis regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis kedua penelitian ini dapat didukung.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil analisis regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis ketiga penelitian dapat didukung.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Didalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya 3 variabel, yaitu motivasi, pengetahuan, dan sanksi pajak.
2. Responden dalam penelitian ini terbatas hanya pada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta.

4.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian-penelitian di atas, maka saran yang diberikan penulis untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk menggunakan variabel independen yang lain seperti persepsi terhadap petugas pajak, dan kesadaran wajib pajak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan responden dari KPP Pratama yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rahman Jatmiko, 2006, *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*”, Thesis, Universitas Diponegoro
- Anisa NirmalaSanti, 2012, *Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda, dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiatmanto, Agus. 1999. *Study Evaluasi Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Reformasi Perpajakan Tahun 1983 Studi Kasus pada Kantor Wilayah VIII Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Unpublished Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Franzoni, A. Luigi. 1999. *Tax Evasion and Tax Compliance*. Italy: University of Bologna.
- Ghoni, Husen Abdul. 2006. *Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah*. Jurnal: Universitas Negeri Surabaya
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hasibuan M.S.P., 2005, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Indah NiswatyYustisiany, 2012, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2012
- Ismawan, Indra, 2001, *Memahami Reformasi Perpajakan 2000*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kiryanto, 2000, *Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kepatuhan Pajak Badan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Ekobis, Vol. 01. No. 01, p. 41-52, 2000

Mardiasmo, 2006, *Perpajakan*, Andi Offset, Yogyakarta.

Muliari, Setiawan, 2011, *Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur*, Jurnal Akuntansi & Bisnis, Volume 6. No.1.

Palil, M Rizal. 2005. *Does Tax Knowledge Matter in Self Assessment System? Evidence from Malaysia Tax Administrative*. The Journal of American Academy of Business. Cambrige. No. 2. Maret.

Peraturan Menteri Keuangan No. 192/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu

Salamun, A.T. , 1991, *Pajak, Citra, dan Upaya Pembaruannya*, Bina Rena Pariwisata, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan

Winda Kurnia Fikriningrum, 2012, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Witono, Banu, 2008, *Peranan Pengetahuan Pajak PadaKepatuhan Wajib Pajak*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7, Nomor 2, September 2008, hlm.196-208, 2008

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Perihal : Permohonan Pengisian Kuisioer

Yth. Bapak/ Ibu/ Saudara Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, sedang melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Wajib Pajak, dan Sangsi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**” sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jenjang S1 (Strata 1).

Saya berharap Bapak/ Ibu/ Saudara dapat meluangkan waktu sedikit untuk dapat mengisi kuisisioner ini. Data yang di isi Bapak/ Ibu /Saudara dalam kuisisioner ini hanya bertujuan untuk kepentingan akademik dan bersifat rahasia sehingga dijamin kerahasiaannya dan tidak akan di laporkan ke pihak manapun. Atas partisipasi Bapak/ Ibu/ Saudara saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Tara

KUESIONER

I. Identitas Responden

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan identitas Bapak/Ibu/Saudara/i:

1. **Nama Responden:** (Boleh tidak diisi)

2. **Jenis kelamin :**

(a) Pria (b) Wanita

3. **Tingkat Pendidikan:**

(a) SMP (b) SMA

(c) S1 (d) S2

(e) S3

4. **Usia :**

(a) <25 tahun (b) 25-35 tahun

(c) 35-45 tahun (d) >45 tahun

II. Tanggapan Responden

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai diantara alternatif yang ada, dengan memberikan tanda silang (X).

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Motivasi (X_1)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Membayar pajak merupakan kewajiban warga negara					
2	Dengan membayar pajak saya membantu pertumbuhan daerah saya					
3	Dengan membayar pajak saya ikut mensejahterahkan daerah sekitar					
4	Saya melakukan tindakan melanggar hukum (kriminal) jika tidak membayar pajak					
5	Dengan membayar pajak reputasi baik saya sebagai warga negara akan tetap terjaga					
6	Kemudahan administrasi yang diberikan oleh Dirjen Pajak kepada wajib pajak membuat saya tidak direpotkan dalam membayar pajak					

Pengetahuan Wajib Pajak (X_2)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui fungsi dari pajak yang saya bayarkan					
2	Saya mengetahui bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara					
3	Saya selalu mengikuti perubahan peraturan perpajakan yang berlaku					
4	Saya mengerti bagaimana cara menghitung pajak yang harus saya bayar					
5	Pajak yang saya bayarkan sesuai dengan peraturan yang berlaku					
6	Jika tidak membayar pajak maka saya akan mendapatkan sanksi					

Sanksi Pajak (X_3)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa adanya sanksi pajak tidak memberatkan wajib pajak.					
2	Dengan adanya sanksi keterlambatan penyampaian SPT menurut saya hal tersebut tidak memberatkan wajib pajak.					
3	Saya menganggap sanksi yang diberikan untuk setiap pelanggaran perpajakan sudah sesuai.					
4	Saya sadar bila tidak mengisi SPT sesuai kenyataan maka akan terkena sanksi pajak.					
5	Saya mengetahui sanksi apa saja yang diberikan untuk yang melakukan pelanggaran perpajakan.					

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tidak pernah telat dalam membayar pajak					
2.	Saya melakukan pembukuan sesuai dengan peraturan perpajakan					
3	Saya tidak pernah dengan sengaja, tidak melaporkan kekayaan dan penghasilan yang semestinya kena pajak.					

LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN

RES	Kepatuhan Wajib Pajak				Motivasi							Pengetahuan							Sangsi Pajak					
	1	2	3	Mean	1	2	3	4	5	6	Mean	1	2	3	4	5	6	Mean	1	2	3	4	5	Mean
1	4	5	5	4.67	5	5	4	4	5	4	4.50	4	5	4	4	4	4	4.17	5	3	5	5	5	4.60
2	4	4	4	4.00	4	5	4	4	4	4	4.17	4	4	4	5	4	4	4.17	4	2	3	4	4	3.40
3	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00
4	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5	5.00	2	3	3	4	4	4	3.33	2	2	4	4	3	3.00
5	5	4	5	4.67	3	3	3	2	4	3	3.00	5	5	5	5	5	2	4.50	2	2	5	4	3	3.20
6	4	3	4	3.67	4	4	3	2	4	4	3.50	3	4	4	4	3	2	3.33	4	5	2	4	4	3.80
7	4	4	4	4.00	5	4	4	3	4	3	3.83	3	4	3	4	4	3	3.50	4	4	4	4	5	4.20
8	4	4	4	4.00	5	4	3	3	3	3	3.50	5	5	5	5	5	3	4.67	2	3	2	4	5	3.20
9	4	3	4	3.67	3	3	3	2	4	5	3.33	4	4	5	3	3	2	3.50	3	4	4	3	3	3.40
10	4	4	4	4.00	4	4	5	4	2	4	3.83	4	2	4	4	5	4	3.83	2	3	4	4	4	3.40
11	4	4	4	4.00	2	2	4	4	4	3	3.17	5	5	5	5	4	4	4.67	4	3	4	2	2	3.00
12	3	4	4	3.67	4	4	3	3	4	3	3.50	5	4	5	4	5	3	4.33	2	3	4	4	4	3.40
13	3	3	3	3.00	4	4	3	3	3	5	3.67	4	3	5	4	3	3	3.67	2	2	3	3	4	2.80
14	4	4	4	4.00	3	3	5	4	3	4	3.67	3	3	4	3	5	4	3.67	3	4	4	5	3	3.80
15	4	4	4	4.00	4	3	4	3	4	4	3.67	3	4	4	3	4	3	3.50	2	2	2	3	4	2.60
16	4	4	4	4.00	4	4	4	3	3	2	3.33	5	5	5	4	4	3	4.33	5	4	4	4	4	4.20
17	3	3	3	3.00	2	3	2	2	4	4	2.83	4	4	5	5	5	2	4.17	3	3	4	2	2	2.80
18	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4.00	4	3	4	4	4	3.80
19	3	3	3	3.00	4	4	4	4	4	4	4.00	1	1	1	1	1	4	1.50	1	1	1	1	1	1.00
20	4	3	4	3.67	5	4	4	3	5	3	4.00	3	5	3	4	4	3	3.67	4	3	2	5	5	3.80

21	3	3	3	3.00	4	5	3	3	3	3	3.50	5	1	1	1	1	1	1.67	3	2	4	4	4	3.40
22	2	3	3	2.67	3	3	3	3	4	3	3.17	1	1	1	1	1	3	1.33	1	1	1	1	1	1.00
23	3	3	3	3.00	4	4	3	2	4	4	3.50	3	1	1	1	1	1	1.33	3	3	4	4	4	3.60
24	3	3	3	3.00	4	1	1	2	2	2	2.00	2	4	3	3	2	2	2.67	3	4	4	4	4	3.80
25	4	3	4	3.67	3	4	3	2	3	4	3.17	2	3	4	4	4	2	3.17	3	5	4	3	3	3.60
26	4	4	4	4.00	3	3	4	2	4	3	3.17	3	4	4	4	4	2	3.50	2	2	3	3	3	2.60
27	4	4	4	4.00	4	4	3	3	4	3	3.50	3	4	3	3	2	3	3.00	2	3	4	3	4	3.20
28	4	4	4	4.00	4	4	3	3	3	3	3.33	3	4	4	3	2	4	3.33	2	3	4	4	4	3.40
29	3	3	3	3.00	1	1	1	1	1	1	1.00	4	4	4	4	3	4	3.83	1	2	4	2	3	2.40
30	3	4	4	3.67	4	4	5	4	4	3	4.00	2	3	5	5	4	4	3.83	2	2	4	5	4	3.40
31	4	4	4	4.00	2	4	3	2	4	4	3.17	4	4	4	5	4	4	4.17	3	3	4	4	2	3.20
32	5	5	5	5.00	4	4	4	4	3	3	3.67	4	2	4	4	4	4	3.67	4	4	4	4	4	4.00
33	2	4	4	3.33	3	3	3	4	2	4	3.17	4	4	3	4	4	4	3.83	2	2	3	3	3	2.60
34	4	4	4	4.00	4	2	4	4	2	5	3.50	5	3	3	3	3	2	3.17	4	3	5	3	4	3.80
35	4	5	5	4.67	2	2	5	5	4	3	3.50	2	3	4	4	3	2	3.00	2	3	4	2	2	2.60
36	3	4	4	3.67	4	4	3	2	4	4	3.50	4	3	5	4	4	3	3.83	3	2	3	4	4	3.20
37	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4.00	3	4	5	4	3	3	3.67	3	3	3	4	4	3.40
38	3	3	3	3.00	4	4	4	3	3	4	3.67	4	2	3	3	3	2	2.83	3	3	4	4	4	3.60
39	4	3	4	3.67	2	3	4	4	4	4	3.50	4	4	4	4	5	4	4.17	3	3	3	2	2	2.60
40	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	3	3.83	3	4	2	2	4	4	3.17	3	3	4	4	4	3.60
41	4	4	4	4.00	3	4	3	3	4	4	3.50	3	5	4	4	3	3	3.67	4	3	4	3	3	3.40
42	4	4	4	4.00	4	4	4	3	3	5	3.83	4	4	4	4	3	3	3.67	4	3	3	4	4	3.60
43	5	5	5	5.00	4	3	5	4	4	3	3.83	3	3	3	3	5	4	3.50	3	3	3	3	4	3.20
44	3	4	4	3.67	4	4	3	3	4	4	3.67	3	4	4	3	4	3	3.50	2	3	5	5	4	3.80
45	4	4	4	4.00	4	4	4	3	4	4	3.83	3	4	4	4	4	3	3.67	4	3	5	3	4	3.80
46	4	4	4	4.00	5	4	4	3	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4.00	3	3	4	4	5	3.80

47	5	4	5	4.67	5	4	4	4	4	4	4.17	5	5	5	5	5	4	4.83	5	5	5	5	5	5.00
48	4	4	4	4.00	5	4	4	4	5	3	4.17	3	4	5	4	4	4	4.00	4	4	4	5	5	4.40
49	4	4	4	4.00	3	5	3	3	5	4	3.83	4	4	4	4	4	3	3.83	4	3	2	2	3	2.80
50	4	4	4	4.00	4	5	4	4	4	3	4.00	5	5	5	5	5	3	4.67	5	5	5	5	5	5.00
51	4	4	4	4.00	4	4	3	3	4	3	3.50	5	5	5	5	5	3	4.67	1	2	2	2	4	2.20
52	4	4	4	4.00	4	4	3	3	3	3	3.33	3	4	4	3	2	2	3.00	2	3	3	4	4	3.20
53	4	3	4	3.67	3	3	3	3	3	4	3.17	3	5	4	4	3	3	3.67	3	3	4	4	3	3.40
54	3	4	4	3.67	4	3	4	3	3	4	3.50	4	5	4	3	3	2	3.50	5	4	4	4	4	4.20
55	4	4	4	4.00	2	3	4	4	4	4	3.50	4	3	3	3	2	2	2.83	5	3	2	2	2	2.80
56	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	5	4	3	4.00	3	3	3	4	4	3.40
57	4	4	4	4.00	2	4	4	4	4	3	3.50	3	2	2	4	4	3	3.00	5	5	5	5	5	5.00
58	5	4	5	4.67	4	4	3	3	3	5	3.67	3	4	4	3	3	3	3.33	5	5	5	5	5	5.00
59	2	4	4	3.33	4	3	5	3	4	4	3.83	4	4	4	3	3	4	3.67	1	2	3	3	4	2.60
60	4	4	4	4.00	5	4	4	4	4	5	4.33	5	3	3	5	4	2	3.67	2	3	4	4	5	3.60
61	4	4	4	4.00	4	4	5	5	4	5	4.50	4	4	3	4	3	4	3.67	2	3	4	4	4	3.40
62	4	4	4	4.00	4	4	5	4	4	4	4.17	4	4	4	4	3	4	3.83	2	3	4	4	4	3.40
63	4	4	4	4.00	4	4	4	4	5	4	4.17	3	2	3	2	2	4	2.67	1	2	3	3	3	2.40
64	4	4	4	4.00	4	5	4	3	4	4	4.00	4	4	4	4	4	5	4.17	3	4	3	4	4	3.60
65	5	5	5	5.00	4	4	5	4	5	5	4.50	4	4	4	4	4	2	3.67	5	4	4	5	4	4.40
66	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00	3	5	4	4	3	4	3.83	2	3	4	2	3	2.80
67	4	3	4	3.67	4	4	4	3	4	4	3.83	4	4	5	3	3	3	3.67	2	2	2	3	4	2.60
68	4	4	4	4.00	2	2	4	4	4	4	3.33	4	3	3	3	3	4	3.33	3	4	4	2	2	3.00
69	3	3	3	3.00	3	3	3	4	3	4	3.33	4	4	4	3	4	4	3.83	1	2	2	4	3	2.40
70	4	3	4	3.67	4	4	3	3	3	4	3.50	4	4	4	4	3	3	3.67	3	3	2	3	3	2.80
71	3	2	3	2.67	4	4	3	2	3	4	3.33	1	1	1	1	1	3	1.33	3	3	3	3	3	3.00
72	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	4	2	4	3.17	1	2	2	2	3	2.00

73	4	4	4	4.00	3	4	3	4	4	4	3.67	4	4	4	3	3	3	3.50	3	3	3	4	3	3.20
74	4	3	4	3.67	2	4	2	1	2	3	2.33	3	4	4	3	3	3	3.33	5	5	5	5	5	5.00
75	4	4	4	4.00	4	4	5	4	4	4	4.17	5	3	3	3	3	3	3.33	3	3	5	4	4	3.80
76	4	4	4	4.00	3	4	5	4	4	5	4.17	4	4	4	5	4	4	4.17	5	4	5	5	3	4.40
77	4	4	4	4.00	3	4	4	4	4	3	3.67	4	2	4	3	2	4	3.17	5	4	2	3	3	3.40
78	3	3	3	3.00	4	4	5	4	5	5	4.50	5	4	4	4	4	3	4.00	3	4	3	4	4	3.60
79	5	5	5	5.00	4	4	4	4	5	4	4.17	4	3	3	3	4	4	3.50	3	4	5	4	4	4.00
80	4	4	4	4.00	4	5	4	4	4	4	4.17	4	4	2	4	4	5	3.83	3	3	3	3	3	3.00
81	2	2	2	2.00	4	5	4	4	5	4	4.33	4	2	2	5	5	1	3.17	1	3	3	3	4	2.80
82	4	4	4	4.00	4	4	4	3	4	3	3.67	3	4	4	3	2	1	2.83	2	2	3	3	4	2.80
83	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5.00
84	4	4	4	4.00	3	4	3	3	3	3	3.17	3	4	4	4	3	4	3.67	2	3	2	3	3	2.60
85	5	5	5	5.00	4	3	4	4	4	3	3.67	3	2	3	4	4	1	2.83	3	3	4	5	4	3.80
86	5	4	5	4.67	3	4	4	4	4	4	3.83	5	4	4	4	4	4	4.17	3	5	4	4	4	4.00
87	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5.00
88	5	4	5	4.67	3	5	4	4	4	5	4.17	5	5	5	5	5	5	5.00	3	5	4	4	3	3.80
89	4	4	4	4.00	4	4	3	4	2	2	3.17	3	5	4	4	4	5	4.17	4	4	3	4	4	3.80
90	3	3	3	3.00	4	4	5	4	5	5	4.50	4	4	3	4	4	5	4.00	4	4	5	4	4	4.20
91	5	5	5	5.00	4	4	4	4	5	4	4.17	4	4	5	4	4	4	4.17	4	4	4	4	4	4.00
92	4	4	4	4.00	4	5	4	4	4	4	4.17	4	4	4	4	4	5	4.17	4	5	4	4	3	4.00
93	2	2	2	2.00	4	5	4	4	5	4	4.33	4	5	4	4	5	5	4.50	4	5	4	4	4	4.20
94	4	4	4	4.00	4	4	4	3	4	3	3.67	4	5	4	4	2	5	4.00	4	4	4	3	4	3.80
95	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5	5.00	4	4	4	3	5	3	3.83	5	5	5	5	5	5.00
96	4	4	4	4.00	3	4	3	3	3	3	3.17	5	5	5	5	3	5	4.67	2	3	2	3	3	2.60
97	3	4	4	3.67	4	4	5	4	4	3	4.00	2	3	5	5	4	4	3.83	2	2	4	5	4	3.40
98	4	4	4	4.00	2	4	3	2	4	4	3.17	4	4	4	5	4	4	4.17	3	3	4	4	2	3.20

99	5	5	5	5.00	4	4	4	4	3	3	3.67	4	2	4	4	4	4	3.67	4	4	4	4	4	4.00
100	2	4	4	3.33	3	3	3	4	2	4	3.17	4	4	3	4	4	4	3.83	2	2	3	3	3	2.60
101	4	4	4	4.00	4	2	4	4	2	5	3.50	5	3	3	3	3	2	3.17	4	3	5	3	4	3.80
102	4	5	5	4.67	2	2	5	5	4	3	3.50	2	3	4	4	3	2	3.00	2	3	4	2	2	2.60
103	3	4	4	3.67	4	4	3	2	4	4	3.50	4	3	5	4	4	3	3.83	3	2	3	4	4	3.20
104	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4	4.00	3	4	5	4	3	3	3.67	3	3	3	4	4	3.40
105	3	3	3	3.00	4	4	4	3	3	4	3.67	4	2	3	3	3	2	2.83	3	3	4	4	4	3.60
106	4	3	4	3.67	2	3	4	4	4	4	3.50	4	4	4	4	5	4	4.17	3	3	3	2	2	2.60

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Correlations

		1	2	3	Total
1	Pearson Correlation	1	.640**	.811**	.897**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	106	106	106	106
2	Pearson Correlation	.640**	1	.853**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	106	106	106	106
3	Pearson Correlation	.811**	.853**	1	.963**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	106	106	106	106
Total	Pearson Correlation	.897**	.898**	.963**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	106	106	106	106

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS MOTIVASI

Correlations

		1	2	3	4	5	6	Total
1	Pearson Correlation	1	.524**	.325**	.243*	.280**	.232*	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.012	.004	.017	.000
	N	106	106	106	106	106	106	106
2	Pearson Correlation	.524**	1	.256**	.189	.472**	.301**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000		.008	.052	.000	.002	.000
	N	106	106	106	106	106	106	106
3	Pearson Correlation	.325**	.256**	1	.742**	.503**	.393**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.001	.008		.000	.000	.000	.000
	N	106	106	106	106	106	106	106
4	Pearson Correlation	.243*	.189	.742**	1	.363**	.310**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.012	.052	.000		.000	.001	.000
	N	106	106	106	106	106	106	106
5	Pearson Correlation	.280**	.472**	.503**	.363**	1	.330**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000		.001	.000
	N	106	106	106	106	106	106	106
6	Pearson Correlation	.232*	.301**	.393**	.310**	.330**	1	.613**
	Sig. (2-tailed)	.017	.002	.000	.001	.001		.000
	N	106	106	106	106	106	106	106
Total	Pearson Correlation	.638**	.665**	.784**	.697**	.716**	.613**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	106	106	106	106	106	106	106

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	6

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENGETAHUAN

		Correlations						
		1	2	3	4	5	6	Total
1	Pearson Correlation	1	.416**	.451**	.487**	.462**	.136	.662**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.187	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
2	Pearson Correlation	.416**	1	.689**	.600**	.455**	.323**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
3	Pearson Correlation	.451**	.689**	1	.662**	.516**	.210*	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.040	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
4	Pearson Correlation	.487**	.600**	.662**	1	.698**	.247*	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.015	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
5	Pearson Correlation	.462**	.455**	.516**	.698**	1	.259*	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.011	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
6	Pearson Correlation	.136	.323**	.210*	.247*	.259*	1	.504**
	Sig. (2-tailed)	.187	.001	.040	.015	.011		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
Total	Pearson Correlation	.662**	.798**	.804**	.839**	.776**	.504**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	6

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SANGSI PAJAK

Correlations

		1	2	3	4	5	Total
1	Pearson Correlation	1	.709**	.449**	.462**	.367**	.797**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	106	106	106	106	106	106
2	Pearson Correlation	.709**	1	.499**	.470**	.380**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	106	106	106	106	106	106
3	Pearson Correlation	.449**	.499**	1	.520**	.382**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	106	106	106	106	106	106
4	Pearson Correlation	.462**	.470**	.520**	1	.720**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	106	106	106	106	106	106
5	Pearson Correlation	.367**	.380**	.382**	.720**	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	106	106	106	106	106	106
Total	Pearson Correlation	.797**	.800**	.735**	.809**	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	106	106	106	106	106	106

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	5

LAMPIRAN 4

HASIL OLAH DATA

Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak	106	2.00	5.00	3.8875	.63235
Motivasi	106	1.00	5.00	3.6955	.57299
Pengetahuan	106	1.33	5.00	3.6357	.71703
Sangsi Pajak	106	1.00	5.00	3.4396	.77407
Valid N (listwise)	106				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54571543
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.089
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

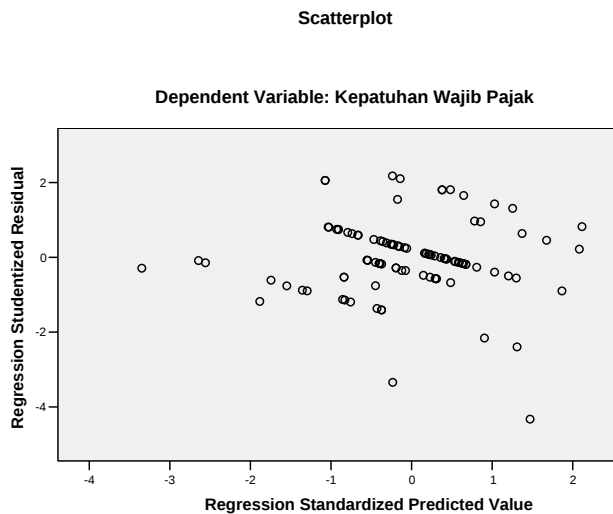
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi	.852	1.174
	Pengetahuan	.872	1.146
	Sangsi Pajak	.786	1.272

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil Uji Heteroskedastisitas



REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sangsi Pajak, Pengetahuan, Motivasi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.233	.55368

a. Predictors: (Constant), Sangsi Pajak, Pengetahuan, Motivasi

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.717	3	3.572	11.653	.000 ^a
	Residual	31.270	102	.307		
	Total	41.987	105			

a. Predictors: (Constant), Sangsi Pajak, Pengetahuan, Motivasi

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.620	.412		3.931	.000
	Motivasi	.233	.102	.211	2.284	.024
	Pengetahuan	.183	.081	.208	2.268	.025
	Sangsi Pajak	.215	.079	.263	2.733	.007

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak